TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 3 TASIKMADU KABUPATEN KARANGANYAR

Mutik Mahmudah[1], Nurul Gilang Abrani[2]
[1]Dosen Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar
[2]Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar
Jalan Ahmadyani No 167 Papahan Tasikmadu Karanganyar
E-mail: stikes.mitrahusada@gmail.com

ABSTRACT

Lack of knowledge and guidance will be a stimulus the increase risk of sexual deviation. The health education of reproduction should be implemented as promotive and preventive efforts in improve knowledge and attitudes to built teenage moral. This research used correlation-quantitative method to gain identification relationship of knowledge with student's attitude in adolescent reproductive health. Sampling technique using a stratified random sampling with 50 students as the sample. Instruments in this research using questionnaire and analyzed with Spearman statistic test. The results of this research shows that 52% students has good knowledge and 78% students has positive attitude. Concluded that there is a significant relation between knowledge with student's attitudes in adolescent reproductive health. The results hopefully can be expected to schools, health centers, and another elements to improve the implementation of adolescent reproductive health education into the regular monthly schedule.

***Keywords**: Knowledge, Attitude, Adolescent Reproductive Health*

ABSTRAK

Terdinya penyimpangan perilaku seksual terjadi karena minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sebuah sarana yang tepat sebagai upaya promotif dan preventif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pembentukan moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP N 3 Tasikmadu. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling sehingga didapat sampel sebanyak 50 siswa yang tersebar dari kelas VII-IX. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 26 siswa (52%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Saran dari penelitian ini diharapkan sekolah, Puskesmas, dan lintas sektoral yang berkaitan mampu meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi agenda bulanan yang rutin dilaksanakan ke sekolah-sekolah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Usia remaja ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik perubahan emosi, psikis, maupun fisik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja ini dapat berpengaruh pada masa pubertas sehingga membuat remaja lebih ekspresif dalam mengeksplorasi organ reproduksi dan perilaku seksualnya. Menurut Dr Zulkarnain "Kualitas Sumber Daya Manusia bangsa ini diantaranya dapat dicapai dengan cara memberi pengetahuan secara luas kepada remaja. Sebagai penerus bangsa mereka harus tahu cara hidup sehat termasuk di dalamnya mengerti bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi» sehingga edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting diberikan remaja, pasalnya jika pengetahuan seperti ini belum didapat oleh remaja, dikhawatirkan akan terjadi hal negatif. Misalnya, problematika pernikahan dini, resiko melahirkan sebelum tepat usia bahkan bahaya *free sex*. "Sayangnya di tengah kemajuan teknologi dan perubahan sosial, pola pendidikan orangtua kepada remaja tidak berubah. Informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih tabu untuk dibicarakan. Akibatnya, remaja mendapat informasi salah yang justru menjerumuskan mereka".

Menurut UNESCO, pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis dan tidak bersifat menghakimi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan sikap diri serta melatih kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan penekanan resiko di semua aspek seksualitas.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan. Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya (Widyastuti, 2009). Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (Widyastuti, 2009).

Secara umum perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah sensitif atau peka, mudah bereaksi bahkan agresif, ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua. Pada perkembangan intelegensia menyebabkan remaja cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak suka memberikan kritik, ingin mengetahui hal yang baru sehingga muncul perilaku ingin mencoba coba (Miron,2006).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Tasikmadu rata rata usia siswa antara 12 – 15 tahun, dimana dalam satu kelas terdiri laki laki dan perempuan, belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase (Sugiyono, 2007). Variabel penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Jenis kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	26	52
Laki- laki	24	48
Total	**50**	**100**

Dari Tabel 1. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 26 siswa (52%), sedangkan laki-laki sebanyak 24 siswa (48%).

2. Umur

Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
12 tahun	5	10
13 tahun	24	40
14 tahun	21	42
Total	**50**	**100**

Dari Tabel 2. di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat bahwa responden dengan umur 12 tahun sebanyak 5 siswa (10%), umur 13 tahun sebanyak 24 siswa (40%) dan responden dengan umur 14 tahun sebanyak 21 siswa (42 %)

3. Sumber Informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja

Distribusi responden berdasarkan Sumber Informasi tentang Kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi berdasarkan sumber informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja:

Sumber informasi	Frekuensi	Persen (%)
Televisi/Radio	7	14
Internet	12	24
Surat kabar/ majalah	13	26
Seminar	-	0
Petugas kesehatan	2	4
Teman	10	20
Orang Tua	6	12
Total	**50**	**100**

Berdasarkan Tabel 3. tersebut dapat diketahui bahwa remaja memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi paling dominan dari majalah yaitu sebanyak 13 siswa (26 %).

4. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan kesehatan reproduksi Remaja

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	52
Cukup	17	34
Kurang	7	14
Total	**50**	**100**

Berdasarkan tabel 4. tersebut dapat diketahui bahawa pengetahuan remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu tentang kesehatan reproduksi paling dominan adalah dengan pengetahuan baik sebanyak 26 siswa (52 %).

Menurut Smith dan Anderson dalam Dhimyati (2009) munculnya tanda tanda organ reproduksi mulai berfungsi terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 13 sampai 14 tahun. Ciri khas remaja pertengahan yaitu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid (Soetjiningsih, 2007).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja bisa didapat dari berbagai sumber yaitu media elektronik, media cetak, teman, guru dan orangtua. Hasil penelitian ini, siswa memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi paling dominan dari majalah/ surat kabar. Sesuai dengan penelitian Oktarina (2009), orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi Pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah dan penyuluhan. Pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia, Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita, Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh Paparan teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan,

manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak, media yang didesain secara khusus untuk mencapai m asyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik. Pengetahuan adalah hasil dari "*tahu*" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*), yaitu remaja mampu menjawab dengan benar (76-100%) dari semua pertanyaan (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) tentang pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan hasil pengetahuan baik mencapai 82,5%. Pada penelitian ini remaja memiliki pengetahuan baik dikarenakan secara umum siswa di SMP Negeri 3 Tasikmadu sudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi di dalam pembelajaran sekolah meskipun kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu reproduksi sehat, proses kehamilan, KB, organ-organ reproduksi, sehingga mereka cukup menguasai tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan dampak yang diakibatkan oleh hubungan kelamin sebelum menikah tersebut. Dampak yang diakibatkan dari hubungan kelamin sebelum menikah yaitu adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa siswi SMP Negeri 3 Tasikmadu baik tentang kesehaatn reproduksi remaja dengan jumlah 26 siswa (52%), mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 17 siswa (34%) dan mempunyai pengetahuan kurang 7 siswa (14%). Diharapkan siswa mengupayakan peningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dengan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap yang baik dalam kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTKA

Arikunto, S. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2009. "*Sikap Manusiateori dan pengukurannya*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

BKKBN. 2007. "*Remaja dan SPN (Seks Pranikah)"*. www.bkkbn.go.id WebsDetailRubrik.php MyID=518.pdf. Diakses pada tanggal 1 Maret 2010.

Darmasih, R. 2009*." Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Surakarta"*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Surakarta.

Laksmiwati, I. A. 2000. "*Transformasi Sosial dan Perilaku Reproduksi Remaja"*.ejournal. unud.ac.idabstraktranspormasi%20sosial. pdf. Diakses pada tanggal 2 februari 2010.

Miron, A. 2006."*Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks kepada Remaja panduan guru dan orang tua"*.Minnesota U.S.A: Erlangga.

Notoatmodjo, S. 2002.*"Metodologi Penelitian Kesehatan"*. Jakarta:Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2008. "*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*". Jakarta : Salemba Medika.

Oktarina., Hanafi, F., Budisuari, M.A. 2009. Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Volume 12 No. 4, Oktober 2009*.

Sa'abah, M.U. 2001. "*Perilaku seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam"*. Yogyakarta: UII Press.

Sarwono, S.W. 2006. "*Psikologi Remaja"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. 2007. "*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya"*. Jakarta: CV

Widyastuti, Y., dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya